

ANALISIS HARGA JUAL DENGAN BIAYA OVERHEAD PABRIK PADA USAHA QUEEN RISOLES DI TRENGGALEK

Vera Rahmadia¹, Nikmatul Rofi'ah², Nihayatus Sa'adah³

¹Universitas Tulungagung, Indonesia

²Universitas Tulungagung, Indonesia

³Universitas Tulungagung, Indonesia

Abstrak

Untuk menentukan harga jual yang tepat, bisnis harus menghitung harga pokok produk yang dijual dengan benar. Studi ini akan menyelidiki bagaimana sebuah UMKM di Queen Risoles di Trenggalek membagi biaya overhead. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan melihat objek penelitian secara langsung. Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya overhead pabrik berdampak pada perhitungan biaya produksi, dan karena perbedaan biaya antar departemen, pembebanan biaya overhead pabrik masih belum efektif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga jual risoles mayo lebih rendah berdasarkan penetapan harga Queen Risoles daripada hasil analisis.

Kata kunci: Biaya Produksi, Harga Jual, Biaya Overhead

PENDAHULUAN

Risol mayo (*Risoles Mayonnaise*) merupakan salah satu jajanan tradisional yang populer dan diminati masyarakat belakangan ini. Sebagian besar, risoles hanya terdiri dari sayuran seperti wortel dan buncis. Namun, dengan munculnya inovasi dan kreatifitas kuliner, risoles sekarang memiliki berbagai jenis isi, seperti ayam suwir, daging sapi, keju, dan irisan telur. Isi risol mayo berbeda dengan risol biasa, yang biasanya terdiri dari campuran potongan telur, keju, daging sapi, dan saus mayones. Queen Risoles menunjukkan bahwa makanan tradisional memiliki rasa yang sama dengan jenis kuliner modern yang lebih beragam. Salah satu masalah di tempat penelitian UMKM ini adalah tidak adanya perhitungan yang tepat untuk menentukan biaya produksi saat menghitung harga jual produk. Menghitung biaya produksi dapat menjadi sulit untuk menentukan harga jual. Sering kali menjual barangnya dengan harga yang ditentukan oleh permintaan dan ketersediaan pasar. Misalnya, UMKM mengikuti harga pasar, karena harga risol biasanya Rp 2.500. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) ini menggunakan metode tradisional untuk menghitung biaya produksi. Metode ini hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, tanpa memperhitungkan biaya tambahan. Hal ini dapat menyebabkan laba yang diperoleh berfluktuasi, yang mengakibatkan keputusan manajemen keuangan yang salah saat menjalankan bisnis (Pagestu dkk., 2022).

Banyak UMKM ini menggunakan pendekatan yang cukup sederhana untuk menghitung biaya produksi dan harga jual produknya. Mereka juga belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan peraturan akuntansi biaya atau standar akuntansi biaya. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) ini belum menjelaskan semua biaya yang terjadi selama proses produksi. Selain itu, usaha kecil dan menengah (UMKM) ini tidak memeriksa biaya *overhead* secara menyeluruh dan tidak memperhitungkannya secara memadai. Akan ada informasi yang tidak akurat dan tidak akurat saat menggunakan metode ini untuk menghitung dan menentukan harga jual barang yang dibuat.

A. Biaya Produksi

Beban produksi adalah biaya yang terkait dengan fungsi pabrikasi, terutama biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual atau menjadi produk jadi yang tersedia untuk dijual (Sepang dkk., 2021) .

B. Harga Jual

Harga jual dapat dihitung dengan berbagai cara, tergantung pada jenis bisnis yang dijalankan. Beberapa cara untuk menentukan harga jual adalah (Rozi & Shuwiyandi, 2022)

a. Gross margin pricing

Strategi ini cocok untuk perusahaan dagang yang tidak memproduksi produknya sendiri sehingga hanya memiliki sedikit aset tetap. Aset tetap digunakan.

b. Direct cost pricing

Strategi ini biasanya digunakan untuk barang yang diproduksi namun melebihi daya serap pasar dan kemudian ditawarkan di berbagai pasar, selama tidak merusak pasar produk di pasar bebas.

c. Full Costing Pricing

Untuk menentukan harga jual, strategi ini membebankan semua biaya produksi. Dengan demikian, semua biaya yang terkait dengan produksi produk, baik yang tetap maupun variabel, dihitung bersama dengan persentase keuntungan yang ditargetkan.

d. Time and material pricing

Strategi ini menentukan tarif berdasarkan pembayaran langsung dan tarif bahan baku lainnya. Tarif ini digabungkan dengan sejumlah biaya tidak langsung dan laba yang ditargetkan. Selain laba yang diantisipasi, ada biaya tidak langsung.

e. Return on capital employed pricing

Strategi ini memerlukan penentuan rasio keuntungan yang dihasilkan dari modal yang digunakan, yaitu modal yang dianggap berkontribusi pada proses produksi.

f. Cost-plus pricing

Salah satu cara untuk menentukan harga barang atau jasa yang akan ditawarkan adalah dengan menetapkan harga *cost-plus*. Harga *cost-plus* ditetapkan dengan menambahkan laba yang diperkirakan ke biaya produksi dan pemasaran produk di masa depan. Biaya penuh dan variabel adalah dua metode biaya yang digunakan dalam pendekatan ini.

C. Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik dapat dibebankan sesuai dengan tarif yang telah ditentukan. Tarif *overhead* pabrik adalah jumlah uang yang akan dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi biaya *overhead* pabrik dan memenuhinya. Tarif *overhead* pabrik dapat dihitung jika biaya

overhead pabrik yang diproyeksikan atau dianggarkan dan tingkat aktivitas diketahui sebelumnya. Jika biaya *overhead* pabrik yang diproyeksikan atau direncanakan dan tingkat aktivitas telah diterapkan, maka pekerjaan telah selesai. diimplementasikan. Pilih basis alokasi yang akan digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan untuk menghitung tarif *overhead* pabrik. dalam rumus untuk menentukan tarif *overhead* pabrik (Susanti dkk., 2023).

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk melakukan penelitian mereka. Dalam penelitian kualitatif, fakta yang terjadi di lapangan yang mendorong pengumpulan data daripada teori. Oleh karena itu, analisis data yang ditemukan dapat digabungkan menjadi teori atau hipotesis. Menurut Sugiyono (2013) dalam (Syahrul Mubarrok, 2018), observasi adalah metode pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala gejala alam, dan ketika responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Suliyanto (2004:137), metode pengambilan data kedua adalah wawancara, di mana peneliti berbicara langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi. Ketiga dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang laporan biaya produksi dan laporan. (Silvi, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Produk *Queen* Risoles

Queen Risoles merupakan bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bergerak dibidang kuliner. Berdirinya *Queen* Risoles pada tahun 2023, diawali dari keisengan penjual mencoba jajanan yang banyak peminatnya yaitu risol mayo. Pada awalnya penjual memperkenalkan risol mayo kepada calon pembeli dengan percobaan produk secara gratis sehingga banyak masukan positif para tester untuk memasarkan produk. Penentuan harga jual dilakukan dengan mengumpulkan biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta biaya produksi tidak langsung yang berupa biaya *overhead* pabrik.

A. Bahan Baku langsung

Rincian biaya bahan baku langsung di *Queen* Risoles adalah biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi 100 risoles setiap hari, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Nama Bahan	Harga (Rp) / satuan	Jumlah / kuantitas	Biaya (Rp)
Tepung terigu	Rp10.000	1 kg	Rp10.000
Tepung panir	Rp20.000	½ kg	Rp10.000
Susu kaleng	Rp12.500	1 kaleng	Rp12.500
Smoke beef	Rp12.000	1 bungkus	Rp12.000
Telur	Rp26.000	1 kg	Rp26.000
Saus cabe	Rp12.000	1 bungkus	Rp12.000
Minyak goreng	Rp15.000	1 kg	Rp15.000
Mayonaise	Rp28.000	1 kg	Rp28.000
TOTAL			Rp125.500

tabel 1. Rincian biaya bahan baku langsung di *Queen Risoles*

B. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Upah (Rp / Orang)	Jumlah pekerja	Jumlah (Rp)
Rp25.000	2	Rp50.000
TOTAL		Rp50.000

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung *Queen Risoles*

C. Biaya Kemasan

Tabel 3 menunjukkan biaya bahan baku langsung yang diperlukan untuk mengemas 100 risoles, atau 1 kotak *Styrofoam* berisi 5 risoles.

Nama Produk	Jumlah	Jumlah (Rp)
<i>Styrofoam</i>	1 ball (20 pcs)	Rp28.000
Stiker kemasan	1 lembar (20 stiker)	Rp7.000
Kertas minyak	1 bungkus (20 lembar)	Rp8.000
Kantong plastik	1 pack (50 lembar)	Rp8.500
TOTAL		Rp50.500

Tabel 3. Biaya Kemasan *Queen Risoles*

D. Biaya Overhead Pabrik Langsung

Nama Produk	Jumlah (Rp)
Gas LPG	Rp21.000
Bahan Bakar	Rp10.000
Penyusutan Alat	Rp2.000
TOTAL	Rp50.500

Tabel 4. Biaya Overhead *Queen Risoles*

Perusahaan menghitung harga pokok produksi dengan menjumlahkan semua biaya produksi. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Biaya	Produksi
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp125.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp50.000
Biaya Kemasan	Rp50.500
Biaya Overhead Pabrik Langsung	Rp32.000
Total biaya Produksi	Rp258.000
Jumlah Produksi Risoles	100
HPP Per buah Risoles	Rp2.580

Tabel 5. Biaya Produksi *Queen Risoles*

Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis biaya produksi dilakukan untuk menentukan harga jual. Penentuan harga jual merupakan prosedur di mana biaya-biaya yang digunakan untuk menentukan harga jual dijumlahkan dan ditambahkan dengan persentase target margin. Di sini pabrik ingin menggunakan margin sebesar 30%.

$$\text{Biaya Produksi} + \text{Margin}(\% \text{ laba}) = \text{Harga Jual}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{Rp}258.000 + (\text{Rp}258.000 \times 30\%) \\
 &= \text{Rp}258.000 + \text{Rp}77.400 \\
 &= \text{Rp}335.400 \\
 \text{Harga Jual Per buah} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Produksi}} \\
 &= \frac{\text{Rp}335.400}{100} \\
 &= \text{Rp}3.354 \text{ per buah (risol mayo)}
 \end{aligned}$$

Perusahaan menghitung harga jual produknya dengan menambahkan keuntungan yang diperlukan menggunakan data yang ditunjukkan di atas. Harga pokok produksi adalah alat yang dapat digunakan perusahaan untuk menetapkan harga produknya. Dengan demikian, mereka dapat menilai dan memperkirakan laba yang akan diperoleh dengan memperkirakan harga pokok produksi.

Penjumlahan biaya variabel produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya administrasi variabel, diperlukan untuk menghitung harga pokok produksi. Bisnis yang sedang dalam proses produksi biasanya dapat menghasilkan sekitar 100 porsi setiap kali produksi. Dengan menjual 100 porsi barang dagangan dalam satu transaksi, bisnis tersebut dapat menghasilkan Rp77.400.

Perusahaan menggunakan metode yang masuk akal untuk menentukan harga jual, tetapi ini harus dipertimbangkan kembali karena akan ada beberapa konsekuensi, seperti kenaikan harga bahan baku, kurangnya pelanggan, dan kenaikan pendapatan dan gaji karyawan. Jika

perusahaan ingin meningkatkan keuntungan, perusahaan dapat menaikkan harga jual menjadi Rp 3.645, dengan keuntungan 50%. Namun, diperlukan pemikiran yang lebih matang untuk memastikan bahwa harga produk dapat bersaing di pasar dan pelanggan dapat terus membeli barang yang tersedia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya *overhead* pabrik berpengaruh terhadap perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual produk di *Queen Risoles*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga jual risoles mayo berdasarkan penetapan harga *Queen Risoles* lebih rendah dibandingkan dengan hasil analisis. Setelah di analisis *Queen Risoles* dapat menghasilkan Rp72.900 dengan menjual 100 porsi barang dagangan dalam satu kali transaksi, setelah mengalokasikan biaya *overhead* pabrik.

Diharapkan setelah penelitian ini *Queen Risoles* melakukan perhitungan biaya produksi yang sesuai dengan standar akuntansi biaya, yaitu dengan memperhitungkan semua biaya yang terjadi selama proses produksi, termasuk biaya *overhead* pabrik. Selain itu, *Queen Risoles* perlu melakukan alokasi biaya *overhead* pabrik yang lebih tepat sesuai dengan biaya tersebut. Dengan demikian, *Queen Risoles* dapat menentukan harga jual produk yang lebih akurat dan menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pagestu, R., Suryadi, & Fitriani. (2022). Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode Full Costing (Study Kasus Pabrik Tahu Pak Agus Kota Metro). *SNPPM (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Tahun 2022, 4(1)((Gerakan Ekonomi Muhammadiyah))*, 71–78. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/issue/view/8>
- Rozi, F., & Shuwiyandi, K. (2022). Analisis Biaya Produksi Guna Menentukan Harga Jual Pt. Selera Rodjo Abadi Semarang. *Worksheet: Jurnal Akuntansi, 1(2)*, 125–132. <https://doi.org/10.46576/wjs.v1i2.2121>
- Sepang, G., Ilat, V., & Maradesa, D. (2021). Analisis Alokasi Biaya Bersama Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Lidya Cake And Bakery Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi, 16(3)*, 287–298. <https://doi.org/10.32400/gc.16.3.36387.2021>
- Silvi, R. L. (2021). *Peran Kewirausahaan Dan E-Commerce dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Ukm) Di Desa Bumijawa*. <http://eprints.poltekteg.al.ac.id/id/eprint/776>
- Susanti, N. A., Daing, A., & Aditya. (2023). Analisis Alokasi Biaya Overhead Pabrik atas Penentuan Biaya Produksi pada PT. Pabrik Gula Takalar. *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR), 3(2)*, 145–152. <http://www.al-idarahpub.com/index.php/jambir>